

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)  
DI KELAS III SD NEGERI 34 CUPAK  
KECAMATAN GUNUNG TALANG  
KABUPATEN SOLOK**

**TESIS**



**Oleh**

**YEN ARNI  
NIM 1104339**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## ABSTRACT

**Yen Arni ( 2014 ) : “The increase of Thematic learning by cooperative model type Number Head Together ( *NHT* ) in the third class of Elementary School 34 Cupak district of Gunung Talang Regency of Solok.”**

Thematic learning in fact constitute of the learning system that make individual or group learner become active in look for, dig up, explorer, finding the learning concept and principles as a holistic, authentic and continual. The importance thematic learning is applied in Elementary School especially in the first, second, third class ( First level ) because in general way learner still to see all something as a physicals for native perfection it can't become to pieces by characteristics developing, social and emotional

Matter-of-fact at field, thematic learning in the first level do not practice well, teacher not able to develop social skill of learner for example : collaboration, tolerance, communication, and responsive to brainchild other people in learning process insufficiently analyzes and ability of teacher in identify of competence standard and base competence, establishes indicator on each subject which will be fused. Still marks sense lessons schedule on the wall of the class, using of media was still less in learning process, ultimately the learner is inactive and not creative in learning process. This research is purposed to increase of thematic learning by cooperative model type Number Head Together ( *NHT* ) in the third class of Elementary School 34 Cupak district of Gunung talang Regency of Solok

The kinds of this research is such of class room ( PTK ) research that figure out in better study. This research use qualitative research that located in Elementary School 34 Cupak district of Gunung Talang Regency of Solok. The object research is eighteen learners in the third class. This is done in three stages from March 16 until May 24 - 2013. Data is completed by using observation technique, note, and it is reflected to do the better in the next level.

The result of this cooperative research in *NHT* type can increase thematic learning process. That increasing can show from the average of the learner value at each level. At the first stage 55,73 the second stage increase to 69,44 and the third stage increase to 88,33 the increasing can see in almost all the active learner and full spirit in learning process. In order that, the learner can do the thematic learning process by using *NHT* cooperative model

Based on the finding of research can be inferenced that are ( 1 ) Using model type Number Head Together ( *NHT* ) can increase Thematic learning process to learner in the third class Elementary School 34 Cupak. ( 2 ) There are some factors that influence improving process it, such as ( a ) cooperation, tolerance and communication be connected between learner by learner, learner with teacher. ( b ) attitude and action of teacher in the learning process. ( c ) situation and condition of learning process that created by teacher. ( d ) using method and media that having variation.

## ABSTRAK

**Yen Arni (2014) : Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Model Koopertif Tipe Number Head Together (*NHT*) di Kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.**

Pembelajaran tematik pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep, serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar ( SD ) khususnya kelas I, II, dan III ( kelas awal ) karena pada umumnya peserta didik masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan ( holistik ) perkembangan fisiknya tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Berdasarkan kenyataan di lapangan pembelajaran tematik di kelas awal SD belum mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain dalam proses pembelajaran. Kurangnya kejelian dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan . masih adanya jadwal pembelajaran yang dipajang di dinding kelas, kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran akibatnya peserta didik kurang aktif, kreatif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran tematik dengan Model Kooperatif Tipe Number Head Together (*NHT*) di Kelas III SDN 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.


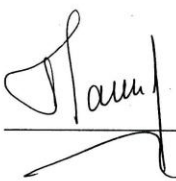
Jenis penelitian ini adalah : Penelitian Tindakan Kelas (PTK ). PTK merupakan proses perbaikan pembelajaran, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SDN 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, dengan objek penelitian peserta didik kelas III yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, dimulai tanggal 16 Maret 2013 sampai tanggal 24 Mei 2013. Data di kumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, catatan lapangan dan refleksikan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa model kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik. Peningkatan setiap siklus I adalah: 55,37, pada siklus II meningkat menjadi: 69,44 dan siklus III meningkat lagi menjadi: 88,33. Peningkatan dapat dilihat hampir seluruh peserta didik sudah aktif, kreatif dan semangat dalam belajar. Dengan demikian peserta didik sudah dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *NHT*.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa : ( 1 ) Penggunaan Model Kooperatif Tipe Number Head Together ( *NHT* ) dapat meningkatkan proses pembelajaran Tematik peserta didik kelas III SDN 34 Czupak. ( 2 ) Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi proses peningkatan tersebut, diantaranya : ( a ) Kerja sama, toleransi dan komunikasi yang dijalin antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru. ( b ) Sikap dan tindakan guru dalam proses pembelajaran ( c ) Keadaan dan kondisi proses pembelajaran yang diciptakan guru. ( d ) Penggunaan metode dan media yang bervariasi.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

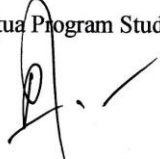
Mahasiswa : *YEN ARNI*  
NIM. : 1104339

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed.</u> Pembimbing I		<u>06-05-2014</u>
<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>10-05-2014</u>

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang





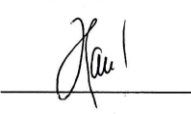
  
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 / 99403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

  
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 003  
*ST PLT.No.2513/UN35/KP/2013*  
*Tanggal : 24 Desember 2013*

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Farida F., M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **YEN ARNI**  
NIM. : 1104339  
Tanggal Ujian : 15 - 4 - 2014

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita ucapkan kepada Nabi Besar kita Nabi Muhammad SAW. Berkat perjuangan-Nya yang telah membuat alam yang tidak berpengatahuan sampai yang berpengetahuan saat sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **"Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* di Kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok."**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan, Program Studi Pendidikan Dasar. Konsentrasi Pendidikan Kelas Awal SD Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak maka penulis tesis ini tidak akan terwujud. Dalam penyelesaian tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof.Dr. Farida Rahim, M.Ed, selaku Pembimbing I, penulis tidak akan dapat melupakan jasa dan kebaikan beliau yang telah mendidik dengan hati, dengan penuh rasa kasih meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasehat dan saran, motivasi yang kuat serta semangat yang tinggi bagi penulis untuk terwujudnya tesis ini.

2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, selaku pembimbing II dan ketua Prodi Pendidikan Dasar, yang dengan ikhlas meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan yang sangat padat, penuh kesabaran membimbing, mengamati, memberikan masukan, nasehat dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Dr. Farida.F, M.Pd, MT, yang telah bersedia bertindak sebagai kontributor tesis ini. Dengan tulus telah memberikan saran-saran dan petunjuk yang bermakna untuk perbaikan yang penulis butuhkan untuk penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Prof.Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, MSc, sebagai kontributor tesis ini, dengan tulus ikhlas disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, ikut memberikan sumbang saran yang berharga dengan sikap ramah dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Prof.Dr. Neviyarni S, M.S, yang telah bersedia bertindak sebagai kontributor tesis ini, dengan sikap yang ramah memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang penuh bermakna dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Bapak dosen karyawan tata usaha dan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Kepala UPT Pendidikan Dasar dan Bapak, Ibu Pengawas, Penilik SD Kecamatan Gunung Talang, yang bersedia memberikan izin, mendengarkan keluh kesah penulis, yang selalu memberikan semangat, kesempatan dan perhatian kepada penulis hingga tesis ini selesai.

8. Bapak dan Ibu Guru Staf SD Negeri 34 Cupak, yang selaku mitra kerja memberikan semangat dan perhatian kepada penulis hingga tesis ini selesai.
9. Keluarga besar kelas A seangkatan (2011) di Prodi Pendidikan Dasar UNP, yang telah banyak memberikan sumbang saran, semangat dan motivasi yang luar biasa serta telah ikut berbagi suka dan duka dalam penyelesaian tesis ini.

Teristimewa buat orang tua, suami dan anak-anak tercinta, serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan penulisan tesis ini, mengharapkan kontribusi yang konstruktif dari pembaca. Diakhir tulisan ini penulis berdoa semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi peneliti sendiri. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Padang, Januari 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Lantasan Teoritis .....	12
1. Pembelajaran Tematik .....	12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	15
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	16
c. Manfaat Pembelajaran Tematik .....	22
d. Prinsip Penentuan Tema .....	23
e. Implikasi Pembelajaran Tematik .....	25
f. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran .....	28
2. Hakikat IPS .....	31
a. Pengertian IPS .....	31

b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	32
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS .....	33
3. Hakikat Bahasa Indonesia .....	33
a. Membaca .....	33
b. Menulis .....	37
4. Hakekat Pembelajaran IPA di SD .....	38
a. Pengertian Pembelajaran IPA .....	38
b. Tujuan Pembelajaran IPA .....	39
5. Hakekat Pembelajaran Kooperatif .....	39
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	39
b. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif .....	41
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	42
d. Unsur Pembelajaran Kooperatif .....	43
e. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif .....	44
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT .....	45
a. Pengertian .....	45
b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT .....	46
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Koopeatif tipe NHT.	48
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT .....	50
e. Penghargaan Kelompok .....	53
f. Hakekat penilaian NHT.....	54
g. Prinsip Penilaian .....	55
h. Tujuan Penilaian.....	56
i. Bentuk Penilaian .....	57
B. Penelitian yang Relevan .....	57
C. Kerangka Konseptual .....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	62
B. Setting Penelitian .....	64

1. Tempat Penelitian .....	64
2. Subjek Penelitian .....	64
3. Waktu / Lama Penelitian .....	64
C. Alur Penelitian .....	64
D. Prosedur Penelitian .....	66
1. Studi Pendahuluan .....	66
2. Perencanaan .....	67
3. Pelaksanaan Tindakan .....	68
4. Pengamatan .....	71
5. Refleksi .....	72
E. Data dan Sumber Data .....	73
1. Data Penelitian .....	73
2. Sumber Data .....	73
F. Teknik Pengumpulan Data .....	74
1. Observasi .....	74
2. Wawancara .....	74
3. Tes .....	75
4. Catatan Lapangan .....	75
5. Dokumentasi .....	75
G. Analisis Data .....	75

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian Siklus I .....	96
1. Tahap Perencanaan .....	96
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	101
3. Tahap Pengamatan Pembelajaran Siklus I .....	126
4. Refleksi Pembelajaran Siklus I .....	134
5. Temuan Penelitian Siklus I .....	136
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	139
1. Tahap Perencanaan Siklus II .....	139

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	141
3. Tahap Pengamatan Pembelajaran Siklus II.....	165
4. Refleksi Pembelajaran Siklus II .....	174
5. Temuan Penelitian Siklus II .....	176
C. Hasil Penelitian Siklus III .....	178
1. Tahap Perencanaan Siklus III .....	178
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III .....	180
3. Tahap Pengamatan Pembelajaran Siklus III .....	203
4. Refleksi Pembelajaran Siklus III .....	211
5. Temuan Penelitian Siklus III .....	213
D. Pembahasan.....	216
1. Pembahasan Siklus I .....	216
2. Pembahasan Siklus II .....	221
3. Pembahasan Siklus III .....	225

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	229
B. Implikasi .....	232
C. Saran .....	235

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual .....	63
Gambar 2 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	67
Gambar 3 Foto Penelitian.....	276

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>NHT</i> .....	49
Tabel 2	Kriteria Peningkatan Hasil Tes Peserta Didik .....	54
Tabel 3	Tingkat Penghargaan Kelompok.....	54
Tabel 4.1	Tindakan Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....	69
Tabel 4.2	Klasifikasi Data Penelitian .....	77
Tabel 5	Poin Peningkatan Perkembangan Peserta Didik Siklus I.....	123
Tabel 6	Kelompok yang mendapat Penghargaan pada Siklus I .....	124
Tabel 7	Poin Peningkatan Perkembangan Peserta Didik Siklus II .....	162
Tabel 8	Kelompok yang mendapat Penghargaan pada Siklus II .....	164
Tabel 9	Poin Peningkatan Perkembangan Peserta Didik Siklus III .....	200
Tabel 10	Kelompok yang mendapat Penghargaan pada Siklus III .....	201

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jaringan Tema Siklus I.....	239
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	240
Lampiran 3	Materi Pembelajaran Siklus I .....	251
Lampiran 4	Rambu-Rambu Analisa Karakteristik Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> dari Aspek Guru Siklus I	260
Lampiran 5	Rambu-Rambu Analisa Karakteristik Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> dari Aspek Peserta Didik Siklus I.....	263
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> Siklus I .....	265
Lampiran 7	Lembar Penilaian Proses Bahasa Indonesia .....	266
Lampiran 8	Lembar Penilaian Proses IPA Siklus I .....	268
Lampiran 9	Lembar Penilaian Proses IPS Siklus I .....	270
Lampiran 10	Catatan Lapangan Proses Pembelajaran Siklus I .....	272
Lampiran 11	Penilaian Kognitif (Bahasa Indonesia, IPA, IPS).....	273
Lampiran 12	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I.....	276
Lampiran 13	Lembaran Tes Uraian (Tes Awal) Siklus I.....	277
Lampiran 14	Lembaran Tes Uraian (Tes Akhir) Siklus I .....	278
Lampiran 15	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert I) Siklus I.....	279
Lampiran 16	Lembaran Diskusi Kelompok ( IPA Pert I) Siklus I.....	280
Lampiran 17	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS Pert I) Siklus I .....	281
Lampiran 18	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert II) Siklus I.....	282
Lampiran 19	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS pert II) Siklus I .....	283
Lampiran 20	Lembaran Diskusi Kelompok (IPA pert II) Siklus I.....	285
Lampiran 21	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert III) Siklus I .....	286
Lampiran 22	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS pert III) Siklus I.....	287
Lampiran 23	Lembaran Diskusi Kelompok (IPA pert III) Siklus I .....	288
Lampiran 24	Skor Rubrik membuat kalimat.....	289
Lampiran 25	Jaringan Tema Siklus II.....	290

Lampiran 26	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	291
Lampiran 27	Materi Pembelajaran Siklus II .....	302
Lampiran 28	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> dari Aspek Guru Siklus II. ....	304
Lampiran 29	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> dari Aspek Peserta Didik Siklus II .....	307
Lampiran 30	Lembaran Penilaian Proses B.Indonesia Siklus II.....	309
Lampiran 31	Lembaran Penilaian Proses IPA Siklus II.....	311
Lampiran 32	Lembaran Penilaian Proses IPS Siklus II .....	313
Lampiran 33	Catatan Lapangan Proses Pembelajaran Siklus II .....	315
Lampiran 34	Penilaian Kognitif Siklus II (B.Indonesia,IPA,IPS) .....	316
Lampiran 35	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> Pada Siklus II .....	319
Lampiran 36	Lembaran Jawaban Penilaian Kognitif Siklus II.....	320
Lampiran 37	Lembaran Tes Uraian (Tes Awal) Siklus II .....	322
Lampiran 38	Lembaran Tes Uraian (Tes Akhir) Siklus II .....	323
Lampiran 39	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert I) siklus II .....	324
Lampiran 40	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS pert I) siklus II.....	325
Lampiran 41	Lembaran Diskusi Kelompok (IPA pert I) siklus II .....	326
Lampiran 42	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert II) siklus II....	327
Lampiran 43	Lembaran Diskusi Kelompok (IPA pert II) siklus II.....	328
Lampiran 44	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS pert II) siklus II.....	329
Lampiran 45	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert III) siklus II....	330
Lampiran 46	Lembaran Diskusi Kelompok (IPA pert III) siklus II.....	331
Lampiran 47	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS pert III) siklus II .....	332
Lampiran 48	Jaringan Tema Siklus III .....	333
Lampiran 49	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	334
Lampiran 50	Materi Pembelajaran Siklus III.....	345



Lampiran 51	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> dari Aspek Peserta Didik Siklus III .....	346
Lampiran 52	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Aspek Peserta Didik .....	349
Lampiran 53	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> Pada siklus III.....	351
Lampiran 54	Lembar Jawaban Penilaian Kognitif Siklus III .....	352
Lampiran 55	Penilaian Kognitif Siklus III.....	353
Lampiran 56	Lembaran Penilaian Proses Bahasa Indonesia Siklus III.....	356
Lampiran 57	Lembaran Penilaian Proses IPA Siklus III .....	358
Lampiran 58	Lembaran Penilaian Proses IPS Siklus III.....	360
Lampiran 59	Catatan Lapangan Proses Pembelajaran Siklus III .....	362
Lampiran 60	Lembaran Tes Uraian (Tes Awal) Siklus III .....	363
Lampiran 61	Lembaran Tes Uraian (Tes Akhir) Siklus III .....	364
Lampiran 62	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert I) Siklus III ....	365
Lampiran 63	Lembaran Diskusi Kelompok (IPA pert I) siklus III.....	366
Lampiran 64	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS pert I) siklus III.....	368
Lampiran 65	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert II) siklus III....	369
Lampiran 66	Lembaran Diskusi Kelompok (IPA pert II) siklus III .....	370
Lampiran 67	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS pert II) siklus III .....	371
Lampiran 68	Lembaran Diskusi Kelompok (B.Indonesia pert III) siklus III ..	373
Lampiran 69	Lembaran Diskusi Kelompok (IPA pert III) siklus III .....	374
Lampiran 70	Lembaran Diskusi Kelompok (IPS pert III) siklus III.....	375

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik, sehingga belajar dan pembelajaran menjadi bermakna. “Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya” (Depdiknas, 2006: 4). Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa: kreatifitas guru sangat diharapkan dalam memilih dan menentukan lingkungan yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran, lingkungan belajar yang memberikan rasa aman bagi peserta didik serta sesuai kondisi dan keadaan lingkungan sekolah sehingga peserta didik untuk melakukan sesuatu yang dekat dengan diri (peserta didik) serta berani untuk melakukan sesuatu baik secara individual maupun secara berkelompok.

Tujuan pembelajaran akan tercapai bila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kriteria dan tingkat perkembangan peserta didik. Peserta didik pada kelas awal (I, II, dan III) Sekolah Dasar (SD) berada pada tahap operasional konkrit, yaitu memahami sesuatu yang berdasarkan hal yang bersifat nyata. Menurut Piaget (dalam Rusman, 2011:251) “Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman dalam objek yang ada dalam

lingkungannya melalui proses asimilasi, yaitu menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran peserta didik dan proses akomodasi yaitu proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikirannya untuk menafsirkan objek yang dilihatnya”. Dengan kata lain sebelum membicarakan topik pembelajaran atau masuk kedalam kegiatan inti guru harus terlebih dahulu membangkitkan skemata peserta didik, yaitu: membangkitkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Namun hasil observasi penulis di lapangan, khususnya di SD Negeri 34 Cupak guru belum membangkitkan skemata peserta didik dalam kegiatan awal, sebagai akibatnya pembelajaran belum bermakna.

Terkait dengan hal di atas, maka Permen Diknas No. 22 (2006:20) menjelaskan bahwa pembelajaran di Kelas awal SD dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Menurut Rusman (2011:254) “Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.” Untuk dapat memberikan pengalaman bermakna pembelajaran hendaknya dilakukan dengan pembelajaran tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Namun kenyataan di lapangan, dan berdasarkan pengamatan tinjauan penulis ke

sekolah-sekolah terdekat serta hasil wawancara dengan beberapa orang guru terlihat bahwa pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas awal untuk setiap mata pelajaran masih dilakukan secara terpisah. Kondisi ini terlihat dari masih adanya jadwal pelajaran yang dipajang pada dinding kelas misalnya: Senin pelajaran IPA 2 jam, Bahasa Indonesia 3 jam, IPS 2 jam, dan seterusnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara efektif seperti yang dinyatakan dalam Depdiknas (2006 : 6) bahwa, “tidak ada batas yang jelas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya”.

Salah satu ciri khas pembelajaran tematik adalah mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Hal ini penting dikembangkan pada peserta didik yang berada pada kelas awal, karena kenyataan di lapangan guru tidak pernah menyuruh peserta didik berkelompok, kerjasama dan berdiskusi. Dengan kata lain peserta didik tidak pernah diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya dalam pembelajaran.

Seiring dengan pendapat di atas, Poerwadinata, (dalam Rusman 2010:254) menyatakan bahwa, “Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterikatan dengan isi mata pelajaran.” Sebagai contoh pada minggu itu ada beberapa peristiwa yang menjadi pusat perhatian peserta didik misalnya di kampung yang sedang panen biasanya diikuti dengan bermain layang-layang, maka tema yang dipilih adalah

permainan. Peran guru amat menentukan dalam mendesain kesuksesan pembelajaran tematik. Berkenaan dengan pembelajaran tematik, hal pertama yang harus mendapat perhatian di Sekolah Dasar (SD), yaitu kejelian dalam mengidentifikasi SK/KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Guru hendaknya memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pemaduan-pemaduan, supaya pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru sering mengeluhkan cara merancang pembelajaran terutama membuat silabus dengan membuat jaringan tema yang seharusnya di kembangkan dalam bentuk silabus. Pada kegiatan KKG, narasumber jarang mengemukakan pembelajaran tematik dengan tuntas, mengakibatkan guru pada umumnya merasa tidak mampu melakukan pembelajaran tematik yang efektif dan cocok dengan perkembangan belajar peserta didik seperti belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik perlu dipersiapkan dengan maksimal berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, agar belajar dapat bermakna dan efektif. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi. Untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat kepada peserta didik dengan melihat masalah yang ada di lapangan. Salah satu model pembelajaran adalah model kooperatif.

Robert (2009:2) mendefinisikan “pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.” Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen, masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Sedangkan peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Kondisi dan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

Tinggi rendahnya kualitas pembelajaran merupakan hasil dari sebuah proses yaitu: proses kegiatan pembelajaran. Di samping itu kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi orang-orang yang terlibat dalam proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses interaktif dalam pembelajaran antara peserta didik dengan lingkungannya. Maka dari itu menurut penulis, seorang guru harus merancang dan mengembangkan suatu model pembelajaran. Salah satunya yaitu: tipe *Numbered Head Together*

(*NHT*). Sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok.

Menurut Spencer (dalam Yatim, 2010:273) “tipe *NHT* melibatkan peserta didik dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.” Mohamad (2005:78) menyatakan *NHT* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Model kooperatif tipe *NHT* dapat dipakai guru dalam setiap memberi pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, didahului dengan membagi peserta didik berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi urutan nomor tertentu, setelah terbentuk kelompok, selanjutnya guru memberikan pertanyaan tertentu yang mewajibkan masing-masing kelompok untuk berpikir bersama untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, langkah terakhir yang dilakukan guru memanggil sebuah nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk diketahui oleh seisi kelas.

Menurut Slavin (1995), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok,

yang pada dasarnya, *NHT* merupakan Varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor (baca; anggota) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya, mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar karena tipe *NHT* menuntut setiap peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok, juga cara ini efektif untuk meningkatkan pembelajaran tematik pada kelas awal di Sekolah Dasar.

Menggunakan tipe ini, kegiatan belajar tidak terjadi satu arah lagi. Peserta didik juga terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga terjadi kerjasama antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas III melalui penelitian tindakan kelas dengan judul ”**Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan**



**Model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* di Kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sering ditemukan, diantaranya: (1) kurangnya kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan pembelajaran, dimana proses pembelajaran masih bersifat satu arah yaitu dari guru ke peserta didik (2) pembelajaran di kelas sering tidak terlaksana dengan baik dikarenakan guru kurang kreatif dalam memilih strategi belajar dan menempatkan strategi belajar apa yang paling tepat digunakan untuk kondisi-kondisi tertentu yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran disebabkan karena: guru masih menjadi pusat pembelajaran, Padahal hakikatnya pembelajaran di kelas awal harus dipusatkan terhadap peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran, (4) peserta didik jarang mengemukakan ide-idenya atau permasalahannya, (5) kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran tematik, (6) guru merumuskan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, (7) kurang adanya kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi antar sesama peserta didik, dan (8) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh

dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, kiranya diperlukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *NHT*. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan tentunya peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* (*Number Head Together*) pada peserta didik di kelas III SDN 34 Cupak?
2. Bagaimanakah pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* (*Number Head Together*) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 34 Cupak?

Kedua masalah penelitian tersebut dikaji dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* (*Number Head Together*) di kelas III SDN 34 Cupak.

2. Mendeskripsikan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT (Number Head Together)* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 34 Cupak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT (Number Head together)* di kelas III SDN 34 Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.
- b. Sebagai masukan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar.
- c. Bagi peneliti, akan memperoleh wawasan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT (Number Head Together)* di kelas III SDN 34 Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik:  
Meningkatkan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar melalui pengembangan kreativitas dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik, terutama dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT (Number Head together)*

b. Bagi guru:

Diperolehnya strategi dan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, khususnya di kelas III Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah

Diperoleh masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap kualitas sekolah itu sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Berdasarkan paparan data, refleksi dan hasil penelitian serta pembahasan dalam bab IV, simpulan, implikasi, dan saran berkaitan dengan peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* (*NHT*) di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang dikemukakan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Penggunaan model kooperatif tipe *NHT* dalam peningkatan proses pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran tematis peserta didik dengan tema Alam Sekitar. Pada siklus I rata-rata proses pembelajaran tematis peserta didik baru mencapai 5,64%, siklus II mencapai 6,51%, sedangkan pada siklus III mencapai 8,37%. Untuk lebih rincinya proses peningkatan pembelajaran tematik dengan langkah-langkah model *NHT* diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap kegiatan inti.

Terjadinya peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada tahap kegiatan inti. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada pada LDK, melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas, memberikan tanggapan dan pendapat

tentang laporan hasil diskusi kelompok lain, mengikuti tes awal dan tes akhir untuk mendapatkan penghargaan kelompok.

Kegiatan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam LDK , pada siklus I peserta didik masih terlihat kurang bekerja sama, melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas malu-malu dan merasa takut. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LDK, serta melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas sudah mulai hilang rasa malunya dan takutnya, setelah diberi arahan dan bimbingan oleh guru.

Kegiatan memberi tanggapan dan pendapat tentang hasil laporan kelompok lain pada siklus I, peserta didik belum berani dan merasa takut, pada siklus II peserta didik sebagian besar mulai berani dan berkurang rasa takutnya setelah diberi arahan dan bimbingan oleh guru, kegiatan tes awal dan tes akhir untuk menerima penghargaan kelompok pada siklus I, peserta didik merasa takut dan saling menyalahkan setiap anggota kelompok, pada siklus II, peserta didik mulai senang dan menerima hasil atas penghargaan kelompok. Pada siklus III setelah diberi arahan, bimbingan dan motivasi peserta didik sudah terlihat bekerja sama dalam diskusi, dengan penuh percaya diri melaporkan hasil diskusinya, berani dan tidak malu-malu memberikan tanggapan dan pendapat tentang laporan hasil diskusi kelompok lain, serta sudah dapat menerima

penghargaan kelompok dengan lapang dada. Guru dalam proses pembelajaran sudah dapat menyusun RPP secara kolaboratif dengan peneliti, dimana RPP telah dirancang sesuai dengan jaringan tema dan kebutuhan peserta didik, hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan pembelajaran tematik, peserta didik tampak termotivasi, semangat dan serius dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran guru dapat membangkitkan skemata peserta didik dengan nyanyi bersama dan melakukan tanya jawab tentang isi lagu dan mengaitkan dengan pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang umum tentang topik pembelajaran secara klasikal pada peserta didik, berdasarkan gambar yang dipajang di papan tulis, setelah itu guru dapat mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik lagi terhadap topik pembelajaran.

#### b. Tahap kegiatan Akhir

Meningkatnya pembelajaran tematik pada tahap akhir dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT*. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan pembelajaran, dan hasil latihan yang dibuat oleh peserta didik. Kesimpulan belum bisa dilakukan peserta didik pada siklus I, karena guru belum mengarahkan dan menggiring peserta didik dengan pertanyaan yang memudahkan peserta didik membuat kesimpulan. Pada siklus II, peserta didik telah mampu membuat

kesimpulan pembelajaran, namun belum mencakup kepada semua materi pembelajaran. Pada siklus III, peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan telah mencakup kepada semua materi pembelajaran yang dipelajari. Hasil latihan yang dikerjakan peserta didik pada siklus I dalam kualifikasi nilai Kurang, Pada siklus II, sudah dalam kualifikasi Nilai Cukup. Sedangkan pada siklus III, sudah dalam kualifikasi Baik. Model Kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran tematik dikelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, telah dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.

2. Penggunaan model kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik peserta didik kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Hal ini sesuai dengan perolehan prosentase nilai hasil belajar peserta didik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikemukakan Implikasi dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada kegiatan awal di kelas III SDNegeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.**

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan awal dimulai dengan membangkitkan skemata peserta didik. Kegiatan dilakukan dengan nyanyian bersama, isi dan tema nyanyian sesuai dengan materi yang akan dipelajari.



Penerapan kegiatan ini atau langkah ini dapat membantu peserta didik dalam memiliki, mengemukakan pengalaman dan pendapatnya. Disamping itu peserta didik akan merasa senang dan memiliki kesan-kesan terhadap pembelajaran.

## **2. Peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada kegiatan inti di kelas III SDNegeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok**

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan inti diawali guru dengan kegiatan Eksplorasi yaitu; menyampaikan materi secara garis besar dan membimbing peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar, mengarahkan dan memberikan motivasi serta *reword* saat melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dan memberikan penguatan pada akhir pembelajaran, dengan menggunakan langkah-langkah dalam model kooperatif tipe *NHT* ini peserta didik akan lebih mengerti dan memahami tentang materi pembelajaran.

Penggunaan model kooperatif tipe *NHT* dapat menyebabkan pembelajaran tematik menjadi meningkat. Pendekatan pembelajaran tematik dapat mengembangkan wawasan dan aktifitas berfikir peserta didik melalui jaringan tema yang berisi pengetahuan keterampilan nilai dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran yang utuh/terpadu dan simultan. Keterpaduan tersebut akan membuat konsep atau keterampilan yang ada dalam mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat memberi peluang untuk

membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran.

Penggunaan model kooperatif tipe *NHT* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif, peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat melakukan kegiatan diskusi, peserta didik terlihat bekerja dengan baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Selain itu, membuat peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melalui diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.

Penggunaan model kooperatif tipe *NHT* dapat membuat guru lebih kreatif lagi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan utuh bagi peserta didik.

### **3. Peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada tahap kegiatan akhir di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok**

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan akhir adalah guru mengajukan pertanyaan berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan menggiring peserta didik untuk mudah membuat kesimpulan. Setelah itu, peserta didik mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, dan masing-masing kelompok melaporkan ke depan kelas. Bagi

kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi maupun terendah mendapatkan penghargaan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD).

#### **1. Peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada tahap kegiatan awal di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok**

Disarankan agar guru perlu membangkitkan skemata peserta didik di awal pembelajaran, dengan nyanyi bersama dan mengamati lingkungan di sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan ketertarikan kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

#### **2. Peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada tahap kegiatan inti di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok**

- a. Disarankan guru untuk membimbing, mengawasi dan menuntun peserta didik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, agar peserta didik mampu bekerjasama dalam diskusi dan mengajukan pendapat serta pertanyaan dalam melaporkan hasil diskusi kelompoknya.

- b. Bagi guru dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe *NHT* ini sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan pembelajaran tematik serta hasil belajar peserta didik.
- c. Agar guru membiasakan dan memotivasi peserta didik.

**3. Peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada tahap kegiatan akhir di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok**

- a. Agar guru menggiring peserta didik dengan pertanyaan penuntun tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari, sehingga peserta didik mudah dalam menyimpulkan pembelajaran.
- b. Agar guru memberikan latihan yang soalnya mewakili seluruh bagian materi yang sudah dipelajari peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.
- c. Bagi kepala sekolah agar dapat membina guru-guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *NHT* ini, memberikan motivasi, serta memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan tentang pembelajaran tematik sehingga kompetensi guru meningkat dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi pengawas SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang berkualitas dan tepat sasaran kepada guru-guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru serta dapat melaksanakan kegiatan KKG ini secara berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Model Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Etin Solihatin. 2007. *Pembelajaran Kooperatif Analisis Model Pembelajaran IPS*. Universitas Terbuka.
- Farida Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendri Guntur Tarigan. 1982. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Huda Miftahul. 2011. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iga. K Wardani. 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mc. Niff, J. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. USA and Canada: Routledge
- Miles, Mathew B, dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi. 1992. Jakarta: UI Press
- Muhammad Afandi, dkk. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad Nur, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP
- Nur Asma, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Robert E. Slavin. 2009. *Terjemahan Pembelajaran Kooperatif Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.